



PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
(PTK: pada Pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 50 Kota Bengkulu)

SKRIPSI

OLEH:

ONA OSTARIKA
A1G007155

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

(PTK: pada Pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 50 Kota Bengkulu)

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

OLEH:

**ONA OSTARIKA
A1G007155**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

Motto dan Persembahan

Motto

1. Sebuah kesuksesan bukan dinilai semata-mata dari hasil akhir tetapi dari perjuangan.

2. Rencana-Nya akan lebih indah dari yang kita harapkan.

3. Sebuah ujian yang datang menerpa kita tidak akan melebihi batas kemampuan.

Ya Allah sedikitpun hamba tak ragu atas rencana-Mu sehingga hamba dapat mengucapkan syukur atas selesainya karya ini yang kupersembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Idrus dan Ibu Suanty, yang menjadi motivator sejutiku agar terus berjuang demi kesuksesanku.

2. Kakak dan Adikku tersayang (Iqbal, Dodi Idwan dan Teo Dita), mari bersama-sama kita bahagiakan orang tua kita tercinta dengan melakukan hal terbaik.

3. Erwin Halim yang telah setia menemani melewati saat-saat suka dan duka.

4. Keluarga besar angkatan '07 khususnya TID Kepahiang yang telah memberikan sumbangsi dan dukungan kepadaku selama menempuh perkuliahan.

5. Teman-teman seperjuangan Eci, Kiki, Abas, Velofo, Rian Marfin, Ain, Fando, Desti, Teguh, Debora yang sudah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Ostarika, Ona. 2014. Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa (PTK: pada Pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 50 Kota Bengkulu) Dra. Sri Dadi, M.Pd, Dra. Resnani, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* (GI) dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 50 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi dan tes. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) meningkatkan aktivitas pembelajaran: (a) aktivitas guru siklus I diperoleh rata-rata 46 dengan kriteria cukup, siklus II meningkat menjadi 55,5 dengan kriteria baik, (b) aktivitas siswa siklus I diperoleh rata-rata 45 dengan kriteria cukup, siklus II meningkat menjadi 55 dengan kriteria baik. (2) meningkatkan hasil pembelajaran; (a) kognitif: (1) LDS siklus 1 sebesar 69,6 dengan ketuntasan belajar 50%, meningkat pada siklus 2 menjadi 80 dengan ketuntasan belajar 83,3 %, (2) nilai tes siklus I sebesar 72,7 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 56,66% meningkat pada siklus II menjadi 74,83 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 76,6 %. (b) rata-rata skor afektif siklus 1 sebesar 9,92 dengan kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi 12 dengan kriteria baik, (c) rata-rata skor psikomotor siklus 1 sebesar 7,73 dengan kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi 9,66 dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* (GI) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya siswa kelas V SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

Kata kunci: IPS, Kooperatif Tipe *Group Investigation*, Aktivitas dan Hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa (PTK: pada Pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 50 Kota Bengkulu)”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar JIP FKIP Universitas Bengkulu. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rambat, Nur Sasongko. M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
2. Bapak Dr. Manap Soemanti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Ibu Dra. V. Kardjiati, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. Sri Dadi M.Pd., selaku Pembimbing utama yang membimbing dan memberikan masukan yang sangat berarti sampai selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Resnani, M.Si., selaku Pembimbing pendamping yang telah membimbing dan memberi saran sampai selesainya skripsi ini.
6. Ibu Prof. Dr. Endang Widi Winarni, M.Pd., selaku Penguji I yang telah memberikan masukan perbaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hasnawati, M.Si., selaku Penguji II yang memberikan masukan guna kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu memberikan ilmunya selama perkuliahan.

9. Zahara, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 50 kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
10. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah menjadi motivasi terbesar yang tiada pernah lelah dan selalu berjuang menyekolahkan penulis hingga sampai saat ini.
11. Seluruh mahasiswa PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang telah membantu dan memberikan dorongan baik moral maupun material.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhir kata, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis semoga laporan penelitian tindakan ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri, mahasiswa PGSD dan seluruh pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2014

Ona Ostarika

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing dan Ketua Program Studi	iii
Halaman Pengesahan Fakultas.....	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Lampiran.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Bagan	xiv
Daftar Diagram	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Berpikir.....	24
D. Hipotesis Tindakan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian	28
C. Defenisi Operasional.....	28
D. Prosedur Penelitian	29
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Refleksi Awal	44
2. Deskripsi Proses dan Hasil Persiklus	44
B. Pembahasan dari setiap Siklus	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104

Daftar Pustaka.....	105
Daftar Riwayat Hidup.....	107
Lampiran-lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Siswa Kelas V SDN 50	108
Lampiran 2. Nilai Ulangan IPS Kelas VC SDN 50	109
Lampiran 3. Daftar Nama TIM Kelompok Diskusi	111
Lampiran 4. Silabus Siklus 1	112
Lampiran 5. RPP Siklus 1	116
Lampiran 6. Materi Siklus 1	122
Lampiran 7. LDS Siklus 1	124
Lampiran 8. Kunci Jawaban LDS Siklus 1	125
Lampiran 9. Soal Evaluasi Siklus 1	127
Lampiran 10. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus 1	128
Lampiran 11. Rekapitulasi Nilai LDS Siswa Siklus 1	129
Lampiran 12. Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siswa Siklus 1	131
Lampiran 13. Lembar Observasi Guru Siklus 1 Pengamat 1	133
Lampiran 14. Lembar Observasi Guru Siklus 1 Pengamat 2	135
Lampiran 15. Rekapitulasi Lembar Observasi Guru Siklus 1	137
Lampiran 16. Analisis Hasil Observasi Guru Siklus 1	139
Lampiran 17. Deskriptor Lembar Observasi Guru	140
Lampiran 18. Lembar Observasi Siswa Siklus 1 Pengamat 1	145
Lampiran 19. Lembar Observasi Siswa Siklus 1 Pengamat 2	147
Lampiran 20. Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa Siklus 1	149
Lampiran 21. Analisis Hasil Observasi Siswa Siklus 1	151
Lampiran 22. Deskriptor Lembar Observasi Siswa	152
Lampiran 23. Lembar Penilaian Afektif Siklus 1	157
Lampiran 24. Rekapitulasi Hasil Observasi Penilaian Afektif Siklus 1	160
Lampiran 25. Analisis Hasil Observasi Penilaian Afektif Siklus 1	162
Lampiran 26. Deskriptor Penilaian Afektif	163
Lampiran 27. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus 1	164
Lampiran 28. Rekapitulasi Hasil Observasi Penilaian Psikomotor Siklus 1	167
Lampiran 29. Analisis Hasil Observasi Penilaian Psikomotor Siklus 1	169
Lampiran 30. Deskriptor Penilaian Psikomotor	170
Lampiran 31. Silabus Siklus 2	171
Lampiran 32. RPP Siklus 2	176
Lampiran 33. Materi Siklus	182
Lampiran 34. LDS Siklus 2	185
Lampiran 35. Kunci Jawaban LDS Siklus 2	186
Lampiran 36. Soal Evaluasi Siklus 2	187
Lampiran 37. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus 2	188
Lampiran 38. Rekapitulasi Nilai LDS Siswa Siklus 2	189
Lampiran 39. Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siswa Siklus 2	191
Lampiran 40. Lembar Observasi Guru Siklus 2 Pengamat 1	193
Lampiran 41. Lembar Observasi Guru Siklus 2 Pengamat 2	195
Lampiran 42. Rekapitulasi Lembar Observasi Guru Siklus 2	197
Lampiran 43. Analisis Hasil Observasi Guru Siklus 2	200

Lampiran 44. Lembar Observasi Siswa Siklus 2 Pengamat 1	201
Lampiran 45. Lembar Observasi Siswa Siklus 2 Pengamat 2	203
Lampiran 46. Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa Siklus 2	205
Lampiran 47. Analisis Hasil Observasi Siswa Siklus 2	207
Lampiran 48. Lembar Penilaian Afektif Siklus 2	208
Lampiran 49. Rekapitulasi Hasil Observasi Penilaian Afektif Siklus 2	211
Lampiran 50. Analisis Hasil Observasi Penilaian Afektif Siklus 2	213
Lampiran 51. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus 2	214
Lampiran 52. Rekapitulasi Hasil Observasi Penilaian Psikomotor Siklus 2	217
Lampiran 53. Analisis Hasil Observasi Penilaian Psikomotor Siklus 2	219
Lampiran 54. Foto Pembelajaran Pendekatan Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	220

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Penilaian Aktivitas Guru	40
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Penilaian Aktivitas Siswa	40
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Penilaian Afektif Siswa	41
Table 3.4 Kriteria Penilaian Penilaian Psikomotor Siswa	41
Tabel 4.1 Analisis Hasil Observasi Guru Pada Siklus I.....	46
Tabel 4.2 Analisis Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I.....	50
Tabel 4.3 Analisis Nilai Tes Siswa pada Siklus I	54
Tabel 4.4 Hasil Analisis Aspek Pengamatan Afektif Siswa Siklus I.....	56
Tabel 4.5 Hasil Analisis Aspek Pengamatan Psikomotor Siswa Siklus I.....	57
Tabel 4.6 Analisis Hasil Observasi Guru Pada Siklus 2.....	71
Tabel 4.7 Analisis Hasil Observasi siswa Pada Siklus 2	74
Tabel 4.8 Analisis Nilai Tes Siswa pada Siklus II.....	79
Tabel 4.9 Analisis Hasil Aspek Pengamatan Afektif Siswa Siklus II	80
Tabel 4.10 Analisis Hasil Aspek Pengamatan Psikomotor Siswa Siklus II	81

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	26
Bagan 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	30

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram Batang 4.1 Nilai LDS Siklus I	54
Diagram lingkaran 4.2 Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I.....	55
Diagram Batang 4.3 Nilai LDS Siklus 2.....	78
Diagram lingkaran 4.4 Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan masa depan bangsa. Pendidikan merupakan alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sehubungan dengan itu, perlu adanya upaya berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah dengan terus berinovasi dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Proses pembelajaran yang baik seharusnya dapat menimbulkan minat belajar pada diri siswa. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana efektif dan efisien.

Seorang guru memegang peranan penting di dalam proses interaksi pembelajaran karena bagaimana juga keadaan sistem pendidikan di Sekolah Dasar, alat yang digunakan dan keadaan siswa pada akhirnya bergantung pada guru dalam mengelola komponen yang ada. Pendekatan dan keputusan guru di dalam interaksi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai pemegang peranan yang sangat penting, guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan mengajar serta terampil dalam menggunakan alat peraga. Dengan kata lain kualitas pembelajaran tergantung kepada kemampuan

guru dalam memadukan secara sistematis dan sinergis guru, kurikulum, bahan belajar, media, fasilitas, sistem, pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Pengertian IPS menurut Ischak (2007: 1.36) adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, sedangkan pengertian ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut Winataputra (2007: 9.4) IPS sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya di samping aspek nilai moral, banyak memuat materi sosial yang bersifat hapalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hapalan.

Dengan melihat definisi IPS yang dikemukakan sebelumnya maka guru sebaiknya memperhatikan dengan baik bagaimana pembelajaran IPS di sekolah dapat diajarkan kepada siswanya dengan tidak hanya sebatas hapalan saja, karena pembelajaran yang seperti ini tidak semua siswa memiliki daya ingat yang tinggi. Guru harus pandai dalam memilih dan menentukan tipe pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran IPS. Apalagi IPS adalah bidang studi yang menyangkut dengan kehidupan sosial, sehingga pembelajaran IPS sebaiknya dikaitkan langsung dengan pengalaman siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Berdasarkan dokumentasi guru di kelas V SD Negeri 50 Kota Bengkulu, diperoleh data hasil nilai rata-rata ulangan formatif bulan desember untuk mata pelajaran IPS pada kelas V tahun ajaran 2013-2014 adalah 68,8. Jika dilihat dari kriteria ketuntasan belajar menurut KTSP (2007: 47) maka dapat dikatakan belum memenuhi standar ketuntasan yakni proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila 70% siswa di kelas memperoleh nilai $\geq 7,0$ dan proses pembelajaran dikatakan tuntas secara individual apabila siswa memperoleh nilai $\geq 7,0$.

Pada saat melakukan observasi awal di kelas V SD Negeri 50 Kota Bengkulu peneliti mendapatkan pengalaman dalam mengajar mata pelajaran IPS antara lain: (1) selama proses pembelajaran jarang menggunakan media pembelajaran; (2) metode yang banyak digunakan adalah metode ceramah; (3) siswa jarang diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah sendiri; (4) siswa kurang terlatih mengembangkan ide-idenya di dalam memecahkan masalah, dan (5) siswa kurang dilatih untuk berdiskusi secara berkelompok.

Sedangkan kondisi ideal siswa seharusnya aktif dalam mencari informasi melalui media pembelajaran, mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan topik menggunakan ilmu yang didapat serta mampu bekerjasama membentuk tim yang solid. Untuk mencari penyelesaian dari permasalahan tersebut maka peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk melakukan perubahan terhadap pendekatan pembelajaran yang selama ini digunakan, dengan cara menerapkan pendekatan yang memungkinkan anak dapat menemukan sesuatu, salah satunya yaitu dengan kooperatif tipe *group investigation* (GI).

Pendekatan kooperatif tipe GI menyajikan suatu masalah yang berhubungan topik kepada siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan, dimana siswa bekerja dalam tim kecil yaitu secara berkelompok (5-6 orang), siswa mengomunikasikan, serta memadukan informasi untuk menyelesaikannya melalui kerjasama tim. Dalam kelompok akan ada kemungkinan permasalahan yang ada tidak akan tuntas. Hal ini dikarenakan bahwa setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Melalui kerjasama tim pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* diharapkan siswa dapat mengisi kekurangannya dengan kelebihan yang dimiliki setiap anggota sehingga terjadi suasana pembelajaran yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menerapkan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kooperatif tipe GI. Adapun judul penelitian ini adalah “penerapan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (PTK: pada pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 50 Kota Bengkulu)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 50 Kota Bengkulu?

2. Apakah penerapan pendekatan melalui Kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 50 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 50 Kota Bengkulu.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 50 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai pengalaman dan bekal pengetahuan dalam belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe *group investigation*.
 - b. Dapat menambah percaya diri guru sebagai tenaga profesional karena selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas guru sudah mengupayakan perbaikan.
2. Bagi guru
 - a. Membantu guru menjelaskan konsep-konsep materi dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* supaya siswa mudah memahami materi yang akan disampaikan.

- b. Guru akan memperoleh informasi salah satu bentuk upaya perbaikan kualitas pembelajaran di kelas dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe *group investigation*.
 - c. Guru mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran.
3. Bagi siswa
- a. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan keaktifkan siswa.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kebermaknaannya.
4. Bagi Sekolah
- a. Memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam hal perbaikan pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe *group investigation* pada sekolah tempat penelitian pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya.
 - b. Dengan adanya guru yang melakukan penelitian tindakan kelas, maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Pembelajaran IPS SD

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mulyono dalam sunan ampel (2010) memberi batasan IPS adalah suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran Ilmu-ilmu Sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu-ilmu Sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Trianto (2011: 171) mengemukakan IPS merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Menurut Sardjiyo (2008: 1.26) pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Menurut Mulyasa (2007: 125) menyatakan bahwa IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi, yang berkaitan dengan isu sosial.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari, mengkaji, dan menganalisis seperangkat peristiwa, fakta dan masalah sosial di lingkungan masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan sosial dalam mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

b. Tujuan IPS SD

Tujuan pembelajaran IPS menurut Sardjiyo (2008: 1.32), adalah membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli pada bidang ilmu sosial. Menurut Mutakin (dalam Trianto, 2011: 176-177) mengatakan tujuan utama IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Adapun tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut: (1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya di masyarakat; (2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat; (3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian; (4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut; (5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan

keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, IPTEK. (Ischak 2007: 1.38)

Tujuan IPS menurut Skeel dan Jarolimek dalam lasmawan (2010) dapat dilihat dari 3 segi yaitu tujuan dilihat dari segi sikap belajar, nilai-nilai social dan sikap, keterampilan dasar IPS.

1) Sikap Belajar

IPS juga bertujuan untuk mengembangkan sikap belajar yang baik. Artinya dengan belajar IPS anak memiliki kemampuan menyelidiki (inkuiri) untuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang akan datang.

2) Nilai-Nilai Sosial dan Sikap

Anak membutuhkan nilai-nilai untuk menafsirkan fenomena dunia sekitarnya, sehingga mereka mampu melakukan perspektif. Nilai-nilai sosial merupakan unsur penting di dalam pengajaran IPS. Berdasar nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat, maka akan berkembang pula sikap-sikap sosial anak. Faktor keluarga, masyarakat, dan pribadi/tingkah laku guru sendiri besar pengaruhnya terhadap perkembangan nilai-nilai dan sikap anak.

3) Keterampilan Dasar IPS

Anak belajar menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya mencari bukti dengan berpikir ilmiah, keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan validitas dan relevansi data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data-data sosial, dan merumuskan kesimpulan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS di SD ialah untuk membekali serta mencetak generasi yang kreatif, inovatif dan kaya akan pengetahuan, sehingga dapat mengidentifikasi, menganalisis, serta melakukan tindakan untuk memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi baik permasalahan yang datang dari diri sendiri, masyarakat, maupun dalam ruang lingkup kebangsaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai yang terkandung Pancasila.

c. Ruang Lingkup IPS SD

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. (Farida, 2013)

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

Menurut Mulyasa (2007: 126) menyebutkan bahan kajian mata pelajaran IPS untuk SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat dan lingkungannya; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air. Pendidikan IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun, karena pada tahapan itu anak membutuhkan pemahaman konsep dengan menggunakan hal-hal yang kongkrit. Dengan melihat usia anak SD antara 6-12 tahun, guru seharusnya lebih memperhatikan bagaimana cara memilih tipe atau pendekatan yang sesuai diterapkan pada saat pembelajaran. Karena anak SD pada usia 6-12 tahun baru bisa memahami konsep dengan menggunakan hal-hal yang kongkrit agar mudah dipahami anak. Dengan pemilihan tipe atau pendekatan yang sesuai diterapkan pada saat pembelajaran IPS maka, dapat memungkinkan siswa untuk dapat lebih memahami masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya. (Studenmaz, 2011).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah mengkaji kehidupan manusia yang melibatkan segala perilaku,

tempat, waktu, perilaku ekonomi, kesejahteraan dan perubahan lingkungan yang terjadi di lingkungan sekitar.

d. Karakteristik Pembelajaran IPS SD

Karakteristik pembelajaran IPS SD dapat dilihat dari materi pembelajarannya (dalam Sunan Ampel, 2010) ada 5 macam sumber materi IPS yaitu: (1) segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas Negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya ; (2) kegiatan manusia misalnya : mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi; (3) lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak terdekat sampai terjauh; (4) kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar; (5) anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Sedangkan menurut Karlip dalam Makalahku Makalahmu (2008) pembelajaran IPS SD memiliki beberapa karakteristik, di antaranya adalah: (1) pembelajaran IPS SD sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa di lingkungannya; (2) pembelajaran IPS SD bukan hanya memberikan konsep abstrak kepada siswa, akan tetapi siswa lebih ditekankan untuk dapat memecahkan masalah mereka masing-masing dalam kehidupan sehari-hari dengan cara berpikir logis, kritis, dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) pembelajaran IPS SD memberikan pengetahuan tentang nilai sosial dan

kemanusiaan; (4) Pembelajaran IPS SD juga memberikan peran kepada siswa untuk dapat berkomunikasi, bekerja sama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk baik tingkat lokal, nasional, maupun global.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa karakteristik pembelajaran IPS SD adalah pembelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang mana pembelajarannya melatih siswa untuk berpikir kritis dan logis dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa dan mengajarkan siswa tentang keterampilan sosial dalam bermasyarakat.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Group Investigation merupakan tipe kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Thelan. Dalam perkembangan selanjutnya tipe ini diperluas dan dipertajam oleh Sharan dan kawan-kawan dari Universitas Tel Aviv. Berbeda dengan STAD dan Jigsaw, siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Tipe pembelajaran ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit dari pada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Tipe pembelajaran ini melatih siswa dalam keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik (Trianto, 2011: 59).

Group investigation merupakan salah satu tipe pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa untuk berpikir lebih aktif, karena investigasi merupakan bentuk pemecahan masalah yang divergen, dan mengajak siswa untuk memberdayakan berpikir ilmiah. Selain itu, metode ini juga menuntut siswa untuk

memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (Irwandi, 2011: 68).

Sehubungan dengan itu, Winataputra dalam meilanikasim (2010) mengatakan, *group investigation* merupakan bentuk penyelesaian masalah yang divergen dan mengajak siswa mampu berpikir sistematis, analitis, berpartisipasi aktif dalam belajar, dan berupaya belajar kreatif melalui kegiatan-kegiatan untuk menyelidiki permasalahan dengan rangsangan pertanyaan, dorongan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan masalah. Di dalam tipe pembelajaran *group investigation* terdapat 3 materi utama, yaitu penyelidikan (*inquiry*), pengetahuan (*knowledge*), dan dinamika belajar kelompok (*the dynamics of the learning group*):

1) Penyelidikan (*inquiry*)

Penyelidikan (*inquiry*) merupakan proses dimana siswa dirangsang dengan cara menghadapkan siswa pada masalah. Di dalam proses ini siswa memasuki situasi dimana mereka memberikan respon terhadap masalah yang mereka rasakan perlu untuk dipecahkan. Penyajian masalah biasanya dilakukan secara tulisan, lisan atau menceritakan pengalaman yang diperoleh siswa dalam kehidupan. Siswa merespon terhadap masalah yang diberikan oleh guru, kemudian mengidentifikasi, mencari literatur.

2) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan pengalaman yang tidak dibawa lahir tetapi diperoleh oleh individu melalui dan dari pengalamannya secara langsung maupun tidak langsung.

3) Dinamika belajar kelompok (*the dynamic of the learning group*)

Dinamika belajar kelompok merupakan suasana yang menggambarkan sekelompok individu saling berinteraksi mengenai sesuatu yang dilihat atau dikaji bersama. Dalam berinteraksi ini melibatkan proses berbagi ide dan pendapat serta saling tukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi. Kemudian siswa menganalisa unsur-unsur yang diperlukan, mengorganisasikannya, melaksanakannya, dan melaporkan hasilnya.

Berdasarkan pemaparan mengenai kooperatif tipe *group investigation* tersebut, dapat disimpulkan bahwa tipe *group investigation* mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Artinya siswa dituntut selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama.

b. Langkah-langkah *Group Investigation*

Para guru yang menggunakan tipe pembelajaran *Group Investigation* umumnya membagi kelas dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti

investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Sehubungan dengan itu, Rusman (2011: 221-222) mengemukakan, strategi belajar kooperatif *group investigation* secara umum dibagi menjadi enam langkah, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok
Para siswa menelaah sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengkategorisasi saran-saran. Para siswa kemudian bergabung ke dalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama. Komposisi kelompok di dasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen dan guru membantu/memfasilitasi dalam memperoleh informasi.
- 2) Merencanakan tugas-tugas belajar
Siswa secara bersama-sama merencanakan tugas belajar dalam kelompoknya masing-masing, yang meliputi apa yang diselidiki, bagaimana melakukannya, siapa sebagai apa-pembagian kerja, untuk tujuan apa topik ini diinvestigasi.
- 3) Melaksanakan kegiatan investigasi
Siswa mencari informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan. Setiap anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok. Para siswa bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi dan mensintesis ide-ide.
- 4) Menyiapkan laporan akhir
Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya, merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya, dan membentuk panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana presentasi.
- 5) Mempresentasikan laporan akhir
Presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk. Bagian-bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lainnya). Pendengar mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan keseluruhan kelas.
- 6) Evaluasi
Para siswa berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman-pengalaman afektifnya. Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran. Asesmen diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis.

Dari langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan tipe *Group Investigation* ini guru mengkondisikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Kelompok disini dapat dibentuk

dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan atas topik yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas.

Dalam penelitian ini langkah-langkah kooperatif tipe GI yang akan digunakan adalah langkah-langkah menurut Rusman (2011: 221-222). Langkah-langkah kooperative GI secara umum dibagi menjadi 6 langkah dasar yaitu mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok; merencanakan tugas-tugas belajar; melaksanakan kegiatan investasi; menyiapkan laporan akhir; mempresentasikan laporan akhir; dan evaluasi.

c. *Kekurangan dan kelebihan Group Investigation*

Menurut Eko (2011) kelebihan *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan kooperatif tipe *group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
- 4) Tipe pembelajaran *group investigation* melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.

- 5) Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Sedangkan Setiawan dalam rumah desakoe (2011) kelemahan *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

- 1) Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan.
- 2) Sulitnya memberikan penilaian secara personal
- 3) Tidak semua topik cocok dengan tipe *group investigation*. tipe *group investigation* cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri
- 4) Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tipe *group investigation* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang memiliki kelemahan seperti, kurang efektifnya pembelajaran yang dilakukan dalam diskusi kelompok dan membutuhkan waktu yang panjang. Namun demikian, tipe pembelajaran ini juga memiliki kelebihan yang dapat membangkitkan minat siswa mampu berpikir sistematis, analitis, berpartisipasi aktif dalam belajar, dan berupaya belajar kreatif melalui kegiatan-kegiatan untuk menyelidiki dan menyelesaikan permasalahan dengan rangsangan pertanyaan, dorongan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan masalah yang hendak dipecahkan.

3. Aktivitas Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas adalah kegiatan. Sedangkan menurut Yamin (2010: 75) menyatakan bahwa aktivitas merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas guna mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Sardiman dalam Junaidi, (2011) menyatakan bahwa belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungan yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Sementara Dimiyati dan Mudjiono (2002: 18) menyatakan bahwa belajar adalah proses internal yang kompleks. Dimana dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan definisi aktivitas dan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah proses melibatkan seluruh aspek psikofisis siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar. Perubahan yang dapat terjadi pada siswa tersebut adalah perubahan yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, Hanafiah dan Suhana (2009: 23).

Banyak hal yang menjadi kegiatan siswa dalam aktivitas belajar yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Paul B. Diedrich dalam Yamin, (2010: 84-86) menggolongkan 8 kelompok aktivitas siswa yaitu (a) aktivitas visual, yang termasuk di dalamnya seperti membaca, memperhatikan gambar, percobaan, pameran, dan mengamati orang yang sedang bekerja atau bermain, (b) aktivitas lisan (*oral*), aktivitas yang dilakukan seperti menyatakan, merumuskan, bertanya,

memberi saran, mengeluarkan pendapat mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, (c) aktivitas mendengarkan, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, radio, (d) aktivitas menulis, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, (e) aktivitas menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, (f) aktivitas metrik, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, berkebun, (g) aktivitas mental, sebagai contoh misalnya: mengingat, memecahkan soal, melihat hubungan-hubungan, mengambil keputusan, (h) aktivitas emosional, seperti minat, berani, tenang, gugup, gembira, bersemangat.

4. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2006: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar, hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru (Dimiyati, 2006: 20). Berdasarkan definisi hasil belajar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah hasil kemampuan siswa dalam menguasai materi IPS setelah mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Gagne dalam Dimiyati, (2006: 11-12) mengolongkan hasil belajar berupa: (a) informasi verbal, hasil belajar yang berupa kecakapan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, (b) keterampilan intelektual, hasil belajar yang berupa kecakapan untuk berhubungan dengan lingkungan serta mempresentasikan konsep dan lambang,

(c) strategi kognitif, hasil belajar yang berupa kecakapan kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah, (d) keterampilan motorik, hasil belajar yang berupa kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani, (e) sikap, hasil belajar yang berupa kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Sedangkan menurut Bloom dalam Sudjana, (2006: 22) hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun tujuan ranah kognitif pada usia SD berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yaitu (1) aspek ingatan yakni kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan hapalan saja, (2) aspek pemahaman yakni kemampuan siswa dalam menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip, (3) aspek aplikasi yakni siswa dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru, (4) aspek analisis yakni kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah.

- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni:
- (1) aspek menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain, (2) aspek menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu, (3) aspek menilai adalah kemampuan siswa dalam memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan, (4) aspek mengelola adalah kemampuan pengembangan diri dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, (5) aspek menghayati adalah kemampuan siswa dalam melakukan latihan diri untuk mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- c. Ranah psikomotor, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada empat aspek psikomotor yakni: (1) aspek menirukan adalah keterampilan siswa dalam mengkonstruksi atau menirukan langkah kerja kegiatan yang dilakukan, (2) aspek memanipulasi adalah keterampilan siswa dalam mengoreksi hasil kerja suatu kegiatan, (3) aspek pengalamiahan adalah keterampilan siswa dalam mengoperasikan suatu kegiatan yang dilakukan, (4) aspek artikulasi adalah keterampilan siswa dalam mempertajam dan melaporkan hasil suatu kegiatan.

Tujuan dari penilaian hasil belajar menurut Sudjana (2006: 4) adalah untuk: (a) mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, (b) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan

pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan, (c) menentukan hasil tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya, (d) memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Atmira Nurdiarti (2012) dengan judul peningkatan aktivitas dan hasil pembelajaran matematika serta mengembangkan karakter siswa melalui model *group investigation* menggunakan *permainan tangram* (PTK kelas V SD Negeri 6 Kota Bengkulu). Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) menemukan langkah-langkah penerapan model *Group Investigation* menggunakan *permainan tangram* dalam pembelajaran matematika, (2) meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap aspeknya (kognitif, afektif, dan psikomotor), (3) pengembangan nilai-nilai karakter menunjukkan hasil membudaya secara konsisten.

Dari penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan-perubahan dalam pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Dengan tindakan-tindakan yang dilakukan terbukti mampu merubah cara belajar siswa yang mengarah ke peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

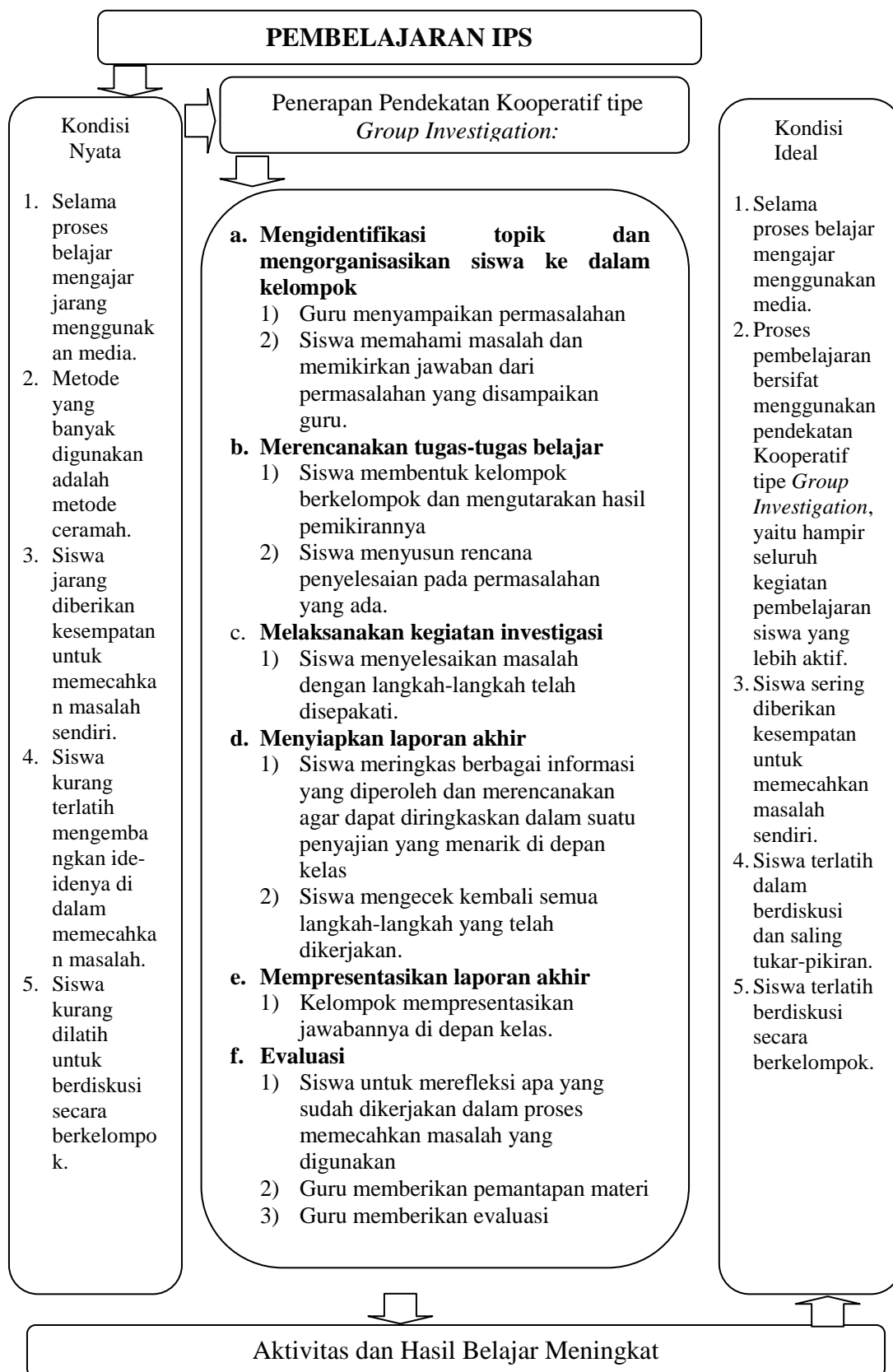
C. Kerangka Berfikir

Sesungguhnya pendidikan IPS di SD bertujuan mendorong siswa agar berpikir kritis, dapat menganalisis gejala alam yang terjadi, aktif dalam pembelajaran di kelas dengan berbagai keterampilan proses yang harus dikembangkan guru. Pembelajaran IPS diharapkan dapat memancing rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk mencari tahu tentang suatu fenomena.

Pada saat melakukan observasi di kelas V SD Negeri 50 Kota Bengkulu peneliti mendapatkan pengalaman dalam mengajar mata pelajaran IPS antara lain: (1) selama proses belajar mengajar jarang menggunakan media; (2) metode yang banyak digunakan adalah metode ceramah; (3) siswa jarang diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah sendiri; (4) siswa kurang terlatih mengembangkan ide-idenya di dalam memecahkan masalah; dan (5) siswa kurang dilatih untuk berdiskusi secara berkelompok.

Maka dari itu peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk melakukan perubahan terhadap pendekatan pembelajaran dengan cara menerapkan pendekatan yang memungkinkan anak dapat menemukan sesuatu dalam topik yang disajikan, salah satunya yaitu dengan pendekatan kooperatif tipe GI. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif adalah Kooperatif tipe GI. Pendekatan kooperatif tipe GI pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang berhubungan dengan topik kepada siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan, dimana siswa bekerja dalam tim kecil yaitu secara berkelompok, kemudian diperoleh informasi, mengkomunikasikan, serta memadukan informasi sehingga didapat penyelesaiannya. Tujuan dan karakteristik

kooperatif tipe GI yang telah dijabarkan yang berkaitan dengan perbaikan kualitas perencanaan, proses, dan hasil belajar IPS sehingga pembelajaran tidak membosankan, dan dapat menghasilkan kualitas pembelajaran siswa yang sesuai dengan yang diinginkan.



Bagan 2.1: Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Jika diterapkan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V sekolah dasar negeri 50 Kota Bengkulu, maka aktivitas pembelajaran akan meningkat.
2. Jika diterapkan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V sekolah dasar negeri 50 Kota Bengkulu, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Adapun penelitian ini bertujuan untuk peningkatan pembelajaran melalui serangkaian tindakan yang diikuti dengan refleksi. Kemudian mencobakan dan mempraktekkan secara sistematis mengenai permasalahan di dalam kelas secara reflektif dan berkolaborasi guna meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa. Menurut Arikunto (2006: 16) ada 4 tahapan penting dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian ini merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula atau siklus berulang hingga berhasil.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V di SD Negeri 50 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

C. Definisi Operasional

1. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa untuk berpikir lebih aktif, karena investigasi merupakan bentuk pemecahan masalah yang divergen, dan mengajak siswa untuk memberdayakan berpikir ilmiah. Dalam hal ini,

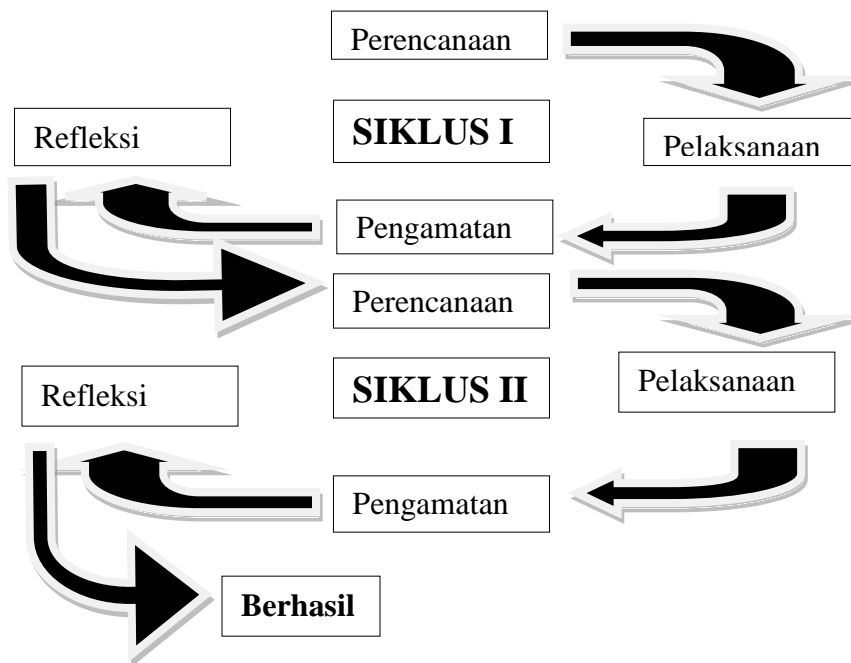
siswa bekerja dalam suatu bentuk kelompok dan melakukan penyelidikan untuk memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru.

2. Pembelajaran IPS, merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan diarahkan pada penemuan inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*), keterampilan proses, dan berbuat untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.
3. Aktivitas belajar adalah proses melibatkan seluruh aspek psikofisis siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga dapat terjadi perubahan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.
4. Hasil belajar adalah tingkat pencapaian belajar siswa berupa skor atau nilai yang diperoleh berdasarkan tes hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar melalui penilaian kognitif (LDS dan tes), afektif (menerima, mendukung, komunikatif, bersahabat dan menghayati) dan psikomotor (menirukan, pengalamiah, artikulasi dan mengoreksi).

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus. Menurut Arikunto (2011: 17) empat tahapan penting dalam penelitian tindakan ini yang terdiri dari: (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*action*); (3) pengamatan (*observation*); dan (4) refleksi (*reflection*). Keempat tahap penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus atau satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula.

Tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam bagan seperti berikut:



Bagan 3.1 Tahap-Tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas

Setiap siklusnya dilakukan berdasarkan tindakan sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu menganalisis kurikulum dan silabus, menentukan SK dan KD, pembuatan persiapan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi, menyiapkan media pembelajaran berupa video dan gambar pahlawan perjuangan mempertahankan kemerdekaan, menentukan kolaborasi dengan salah seorang guru sebagai partner penelitian, menyusun lembar observasi guru dan siswa beserta deskriptor penilaiannya, menyusun lembar pengamatan afektif dan psikomotor beserta

deskriptornya, menyusun alat evaluasi berupa soal tes *essay*, kunci jawaban dan penskorannya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan 3 x 35 menit (1 x pertemuan). Pertemuan dilaksanakan pada hari jumat, 24 januari 2014 pada pukul 09.15-11.00 WIB. Adapun langkah-langkah dari pendekatan kooperatif tipe *group investigation* (GI) yaitu:

- a. Kegiatan awal (\pm 10 menit)
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.
 - b) Guru mengajak siswa berdoa.
 - c) Guru mengecek kehadiran siswa.
 - d) Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk belajar.emberikan pertanyaan “anak-anak ini sekolah ini milik siapa? Jika ada sekolah lain yang ingin mengambil sekolah ini, bagaimana sikap kalian?”
 - e) Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi. Guru
 - f) Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Kegiatan Inti (\pm 80 menit)
 - 1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok
 - a) Guru menyampaikan permasalahan
 - b) Guru memberikan kesempatan untuk memahami masalah dan memikirkan jawabannya.

- 2) Merencanakan tugas-tugas belajar
 - a) Guru membagi kelompok, setiap kelompok berjumlah lima sampai enam orang siswa
 - b) Guru membimbing kelompok menyusun rencana penyelesaian pada permasalahan yang ada.
- 3) Melaksanakan kegiatan investigasi
 - a) Guru membimbing kelompok menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah telah disepakati
- 4) Menyiapkan laporan akhir
 - a) Guru membimbing kelompok meringkas berbagai informasi untuk ditampilkan di depan kelas.
 - b) Guru membimbing kelompok mengecek kembali semua langkah-langkah yang telah dikerjakan.
- 5) Mempresentasikan laporan akhir
 - a) Guru membimbing kelompok mempresentasikan jawabannya di depan kelas.
 - b) Guru menyuruh anggota kelompok yang lain memperhatikan dan menanggapi setiap kelompok yang tampil di depan kelas.
- 6) Evaluasi
 - a) Guru meminta siswa untuk merefleksi apa yang sudah dikerjakan dalam proses memecahkan masalah
 - b) Guru memantapkan materi pelajaran
 - c) Guru memberikan evaluasi.

c. Kegiatan Penutup (\pm 15 menit)

- a) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b) Guru memberikan tindak lanjut.
- c) Guru menutup pembelajaran.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pada siklus I dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Peneliti sendiri berperan sebagai guru. Adapun sebagai pengamat disini adalah Ikmawati, S.Pd. selaku guru kelas V dan Diviah Puspita, S.Pd. selaku teman sejawat dengan memberikan tanda (\surd) sebagai penilaian terhadap aspek pembelajaran yang telah dilaksanakan meliputi kegiatan membuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup dibantu dengan lembar deskriptor.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil yang diperoleh, baik yang menyangkut penilaian aktivitas guru dan siswa maupun hasil tes. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi, yaitu dapat diketahui ketercapaian indikator pada proses pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* (GI) sehingga dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun perencanaan pada siklus II.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu menganalisis kurikulum dan silabus, menentukan SK dan KD, pembuatan persiapan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) dengan materi kegiatan ekonomi di Indonesia, menyiapkan media pembelajaran berupa video dan bagan yang bersangkutan dengan agresi militer Belanda, menentukan kolaborasi dengan salah seorang guru sebagai partner penelitian, menyusun lembar observasi guru dan siswa beserta deskriptor penilaiannya, menyusun lembar pengamatan afektif dan psikomotor beserta deskriptornya, menyusun alat evaluasi berupa soal tes essay, kunci jawaban dan penskorannya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan 3 x 35 menit (1 x pertemuan). Pertemuan dilaksanakan pada hari jumat, 7 februari 2014 pada pukul 09.15-11.00 WIB. Adapun langkah-langkah dari pendekatan kooperatif tipe *group investigation* (GI) yaitu:

- a. Kegiatan awal (\pm 10 menit)
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa
 - b) Guru mengajak siswa berdoa
 - c) Guru mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir kemudian mencatatnya di papan absensi kelas.
 - d) Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk belajar dengan bertanya menggunakan bahasa yang santun kemudian menyuruh siswa untuk mengeluarkan buku pelajaran.
 - e) Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi dan membangun pengetahuan awal siswa dan menyenangkan. Guru memberikan pertanyaan “anak-anak kemaren kita telah mempelajari perjuangan mempertahankan

kemerdekaan, melalui apa? Selain dengan pertempuran melalui apa lagi?

Dan apakah perjanjian itu berjalan dengan baik?"

- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai topik materi pelajaran dan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

b. Kegiatan Inti (\pm 80 menit)

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok
 - a) Guru menyampaikan permasalahan
 - b) Guru memberikan kesempatan untuk memahami masalah dan memikirkan jawabannya kepada semua siswa.
- 2) Merencanakan tugas-tugas belajar
 - a) Guru membagi kelompok, setiap kelompok berjumlah lima sampai enam orang siswa
 - b) Guru membimbing semua kelompok menyusun rencana penyelesaian pada permasalahan yang ada.
- 3) Melaksanakan kegiatan investigasi
 - a) Guru membimbing kelompok menyelesaikan masalah dengan langkah langkah telah disepakati secara teratur dan tetap mengontrol keadaan kelas.
- 4) Menyiapkan laporan akhir
 - a) Guru membimbing semua kelompok meringkas berbagai informasi untuk ditampilkan di depan kelas.
 - b) Guru membimbing semua kelompok mengecek kembali semua langkah-langkah yang telah dikerjakan.

5) Mempresentasikan laporan akhir

- a) Guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya secara acak dan menyuruh semua kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- b) Guru menyuruh semua anggota kelompok yang lain memperhatikan dan menanggapi setiap kelompok yang tampil di depan kelas.

6) Evaluasi

- a) Guru meminta siswa untuk merefleksi apa yang sudah dikerjakan dalam proses memecahkan masalah secara benar dan terperinci.
- b) Guru memantapkan materi pelajaran
- c) Guru memberikan evaluasi.

c. Kegiatan Penutup (\pm 15 menit)

- a) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran secara terperinci.
- b) Guru memberikan tindak lanjut.
- c) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam serta menyampaikan pesan / kesan yang baik.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pada siklus II dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Peneliti sendiri berperan sebagai guru. Adapun sebagai pengamat disini adalah Ibu Ikmawati, S.Pd. selaku guru kelas V dan Diviah Puspita, S.Pd. selaku teman sejawat dengan memberikan tanda (\surd) sebagai penilaian terhadap aspek pembelajaran yang telah dilaksanakan meliputi kegiatan membuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup dibantu dengan lembar deskriptor.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil tes belajar siswa. Setelah menganalisis hasil observasi dan hasil tes, selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan pengamat untuk mengetahui hal apa saja yang telah tercapai dan kelemahan-kelemahan saat pembelajaran berlangsung. Hasil yang diinginkan telah tercapai maka pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian, baik yang menyangkut penilaian aktivitas observasi guru dan siswa maupun hasil tes maka penelitian ini diselesaikan sampai siklus ke-II.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengamati variabel yang muncul dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, seperti berikut ini:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses pembelajaran, terdiri dari lembar observasi guru, lembar observasi siswa, afektif dan psikomotor. Lembar observasi guru bertujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* (GI). Lembar observasi siswa bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa dan kegiatan anak saat proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* (GI), sedangkan lembar observasi afektif adalah lembar observasi yang digunakan menilai sikap pada saat proses pembelajaran berlangsung

meliputi lima aspek pengamatan diantaranya sikap mematuhi, mendukung, komunikatif, bersahabat dan menghayati. Sementara lembar observasi psikomotor digunakan untuk menilai kinerja atau keterampilan siswa pada saat proses pembelajaran yang berlangsung meliputi empat aspek pengamatan diantaranya bagaimana cara siswa menirukan cara menghargai pahlawan dalam kehidupan sehari-hari, pengalamiahan, artikulasi dan mengoreksi pendapat teman.

2. Lembar Tes

Tes yang dilakukan berupa *post tes* yang bertujuan untuk mengetahui sampai di mana pencapaian siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berupa tes *essay* berdasarkan indikator.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan langsung mengamati siswa dalam setiap hasil belajar dan mengevaluasi semua tindakan belajar siswa serta mengevaluasi yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* (GI).

2. Tes

Lembar soal disusun langsung oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa tentang materi yang dipelajari dan mengetahui data hasil belajar siswa, dimana pada aktivitas belajar mengajar telah diterapkan pendekatan

kooperatif tipe *group investigation* (GI). Adapun soal yang diberikan kepada siswa pada saat diskusi berjumlah 5 soal pada siklus 1 dan 3 soal pada siklus 2. Sedangkan soal evaluasi berjumlah 3 soal pada siklus 1 dan 3 soal pada siklus 2.

G. Teknik Analisis Data

1. Data Observasi

Data hasil observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisis data observasi menggunakan skala penilaian Sudjana, (2006: 54). Pengukuran skala penilaian pada proses pembelajaran yaitu antara 1 sampai 3. Makna dari nilai tersebut yaitu semakin tinggi nilai yang dihasilkan semakin baik hasil pembelajaran, demikian sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh semakin kurang baik aktivitas pembelajaran. Nilai ditentukan pada kisaran nilai untuk tiap kriteria pengamatan. Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan persamaan sebagai berikut.

a) Rata-rata skor = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah observer}}$

b) Skor tertinggi = Jumlah butir skor x Skor tertinggi tiap soal

c) Skor terendah = Jumlah butir skor x Skor terendah tiap soal

d) Selisih skor = Skor tertinggi – Skor terendah

e) Kisaran nilai tiap kriteria = $\frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$

(Sudjana, 2006: 54)

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 21 butir pertanyaan dengan kriteria penilaian 1 sampai 3. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas maka diperoleh data sebagai berikut.

Skor tertinggi adalah 63

Skor terendah adalah 21

Selisih skor adalah 42

Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah $\frac{42}{3} = 14$

Tabel 3.1: Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

No	Kriteria	Skor
1	Kurang	21 – 34
2	Cukup	35 – 48
3	Baik	49 – 63

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Pada lembar observasi siswa terdapat 21 butir pertanyaan dengan kriteria penilaian 1 sampai 3. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas maka diperoleh data sebagai berikut.

Skor tertinggi adalah 63

Skor terendah adalah 21

Selisih skor adalah 42

Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah $\frac{42}{3} = 14$

Tabel 3.2: Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

No	Kriteria	Skor
1	Kurang	21 – 34
2	Cukup	35 – 48
3	Baik	49 – 63

c. Lembar Penilaian Afektif Siswa

Pada lembar observasi siswa terdapat 5 aspek yang akan diamati dengan kriteria penilaian 1 sampai 3. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas maka diperoleh data sebagai berikut.

Skor tertinggi adalah 15

Skor terendah adalah 5

Selisih skor adalah 10

Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah $\frac{10}{3} = 3,3$

Tabel 3.3: Kriteria Penilaian Afektif Siswa

No	Kriteria	Skor
1	Kurang	5 – 8,3
2	Cukup	8,4 – 11,6
3	Baik	11,7 – 15

d. Lembar Penilaian Psikomotor Siswa

Jumlah seluruh aspek observasi psikomotor ada 4 aspek dengan jumlah kriteria penilaian 3. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas maka diperoleh data sebagai berikut.

Skor tertinggi adalah 12

Skor terendah adalah 4

Selisih skor adalah 8

Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah $\frac{8}{3} = 2,6$

Tabel 3.4: Kriteria Penilaian Penilaian Psikomotor Siswa

No	Kriteria	Skor
1	Kurang	4 – 6,6
2	Cukup	6,7 – 9,2
3	Baik	9,3 – 12

2. Data Tes

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan kriteria ketuntasan belajar siswa berdasarkan penilaian acuan patokan Depdiknas, (2007).

Secara klasikal proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila di kelas

memperoleh nilai lebih dari ≥ 70 se banyak 75%. Untuk melihat peningkatan hasil belajar tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

a. Nilai Rata-rata

$$NR = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

NR : Nilai Rata-rata

$\sum X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Siswa

(Sudjana, 2006: 109)

b. Persentase Ketuntasan Belajar secara Klasikal

$$KB = \frac{N_1}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar Klasikal

N_1 : Jumlah Siswa yang mendapat Nilai ≥ 70

N : Jumlah Siswa

(Depdiknas, 2006: 55)

3. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan aktivitas pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe *group investigation* (GI) yaitu:

a. Aktivitas

- 1) Aktivitas guru : jika guru mendapat skor 49 – 63 (kategori baik)
- 2) Aktivitas siswa : jika siswa mendapat skor 49 – 63 (kategori baik)

b. Hasil belajar:

1) Ranah kognitif

a) LDS

Jika rata-rata kelompok memperoleh nilai ≥ 70 dan tuntas secara klasikal apabila 75% kelompok memperoleh nilai ≥ 70 .

b) Tes hasil belajar

Jika rata-rata siswa memperoleh nilai ≥ 70 dan tuntas secara klasikal apabila 75% setiap individu memperoleh nilai ≥ 70 .

2) Ranah afektif

Apabila nilai afektif siswa pada rentang 11,7–15 (kategori Baik) dan meningkat pada setiap siklusnya.

3) Ranah psikomotor

Apabila nilai psikomotor siswa pada rentang 9,3-12 (kategori Baik) dan meningkat pada setiap siklusnya.